ANALISIS DISKRIPTIF TINGKAT STRES PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN YANG MENGALAMI HOSPITALISASI Di RSUD Dr. KOESNADI BONDOWOSO

(Descriptive Analysis of Stress Levels in Children Aged 3-6 Years Who Experienced Hospitalization at RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso)

Fitri Wulandari[1)], Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.[2)], Ns. Resti Utami, S.Kep., M.Kes.[3)]

[1)]Student of Health Science Faculty of Muhammadiyah Jember University
[2,3)] Health Science Faculty, Muhammadiyah Jember University

Karimata Street no. 49 Jember **Phone:** (0331) 332240, **Fax: (**0331) 337957
E-mail: fwulandari198@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Anak adalah orang yang belum dewasa dan di bawah umur dalam pengawasan orang tua sesuai Undang-Undang No.23 tahun 2002. Ketika anak-anak usia 3-6 tahun mengalami sakit dan harus dirawat biasanya mengalami hospitalisasi. Bagi anak hospitalisasi merupakan suatu pengalaman yang mengancam, menakutkan, kesepian dan membingungkan sehingga anak bisa mengalami stres. **Tujuan :** Mengetahui Tingkat Stres Pada Anak Usia 3-6 Tahun Yang Mengalami Hospitalisasi di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso. **Metode :** Desain penelitian deskriptif, deskriptif yaitu peneliti diarahkan untuk menggambarkan suatu keadaan . Populasi berjumlah 30 Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *total sampling*. **Hasil penelitian :** menunjukkan bahwa sebanyak 30% anak mengalami stres ringan, stres sedang sebanyak 63,3% dan stres berat sebanyak 6,7% pasien anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 30% anak mengalami stress ringan, stres sedang sebanyak 63,3% dan stres berat sebanyak 6,7 pasien anak. Berdasarkan gambaran tingkat stres pada anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi, dan 30% untuk anak yang stres ringan dengan jumlah anak 9 anak, 63% stres sedang dengan jumlah anak 19 anak, dan 6% stres ringan dengan jumlah anak 2 anak. **Saran :** Dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak perawat tidak hanya berfokus pada tindakan yang akan diberikan sehingga anak menjadi takut dan stress, maksimalkan perawatan saat menjalani perawatan di RS dengan menggunakan terapi bermain sebagai salah satu contoh agar anak tidak merasa takut saat di hampiri oleh perawat.

Kata Kunci : Tingkat Stres, Stres Hospitalisasi

ABSTRACT

Introduction : Children are immature people and underage under parental supervision according to Law No.23 of 2002. When children aged 3-6 years are sick and need to be treated, they usually undergo hospitalization. For children, hospitalization is an experience that is threatening, scary, lonely and confusing so that children can experience stress. **Objective:** To determine the level of stres in children aged 3-6 years undergoing hospitalization at Dr. Hospital. Koesnadi Bondowoso. **Methods:** Descriptive research design, descriptive that researchers are directed to describe a situation. The population is 30. In this study, the researcher used a total sampling technique. **The results** showed that 30% of children experienced mild stress, 63.3% moderate stres and 6.7% severe stres. This study showed that 30% of children experienced mild stress, 63.3% moderate stres and 6.7 pediatric patients with severe stres. Based on the description of the stres level in children aged 3-6 years who experienced hospitalization, and 30% for children with mild stress with 9 children, 63% moderate stress with 19 children, and 6% mild stress with 2 children. **Suggestion:** In providing nursing care to children, nurses do not only focus on the actions that will be given so that children become afraid and stressed, maximize care while undergoing treatment in hospitals by using play therapy as an example so that children do not feel afraid when approached by nurses.

Keywords: Stres Level, Hospitalization Stres

PENDAHULUAN

Anak adalah orang yang belum dewasa dan di bawah umur dalam pengawasan orang tua sesuai Undang-Undang No.23 tahun 2002. Anak usia 3-6 tahun merupakan transisi dari kehidupan yang secara relatif bebas bermain, menuntut kebutuhan dan kehidupan yang menantang dalam kegiatan sekolah (Hockenberry & Wilson, 2013). Ketika anak-anak usia 3-6 tahun mengalami sakit dan harus dirawat biasanya mengalami hospitalisasi.

Masuk rumah sakit merupakam keadaan yang mengharuskan anak untuk di rawat intensif karena mengalami keadaan krisis dan kesakitan secara psikologis dan fisik. Masuk rumah sakit merupakam keadaan stres yang besar yang akan dihadapi semua orang lebih utamnya kepada anak yang sedang menjalani perawatan intensif karena lingkungan yang asing,

perpisahan dengan orang tua, teman serta kebiasaan yang berbeda setiap harinya. (Aizah & Wati, 2014).

Bagi anak hospitalisasi merupakan suatu pengalaman yang mengancam, menakutkan, kesepian dan membingungkan sehingga anak bisa mengalami stres. Hospitalisasi merupakan stressor yang besar yang harus dihadapi oleh setiap orang, khususnya pada anak karena lingkungan yang asing, kebiasaan yang berbeda atau perpisahan dengan keluarga. (Wong, 2002).

Berdasarkan hasil survei dari WHO tahun 2008 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan intensif di rumah sakit. Sedangkan menurut Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah anak usia prasekolah(3-6 tahun) sebesar 72% dari jumlah penduduk anak di indonesia, dan diperkirakam 30 sampai 100 anak menjalani perawatan intensif dirumah sakit.

Dampak stres pada anak yang sedang melakuakn perawatan intensif berbeda-beda tergantung dari perkembangan usia anak, pengalaman sakit hingga sampai dilakuakn perawatan intensif, suport sistem, setra keterampilan koping anak dalam menjalani dan menangani stres. Anak prasekolah memiliki keterampilan perkembangan dan verbal yang baik untuk beradaptasi dengan lingkungan dan berbagai situasi, yang lebih baik untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, tetapi dirawat dirumah sakit dan penyakit yang dialami anak dapat menyebabkan stres. Oleh karena itu, ketika anak mengalami perawatan intensif di rumah sakit menjadi sangat tertekan terhadap lingkungan yang tidak familiar bagi anak, perlengkapan alat yang terlihat menakutkan, prosedur perawatan kesehatan dan situasi yang tidak biasa seperti kata-kata aneh yang digunakan, dan orang asing dengan memakai pakaian yang tidak biasa misalnya, perawat memakai masker, bau-bauan yang tidak familiar dan menakutkan, sikap perawat dan tenaga medis lainnya yang cenderung tegas, serta suara bising. (Babakal, 2016). Secara keseluruhan masuk rumah sakit merupakan kondisi yang sulit bagi anak yang menjalani perawatan, membuat cemas dan takut pada anak, jika dibiarkan terlalu lama

dan tidak dilakukan tindakan segera mungkin maka akan mengakibatkan anak menjadi stress.

Terjadinya stres pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan dan berpengaruh terhadap perawatan anak. Reaksi-reaksi stres pada anak bersifat individual dan bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, sistem pendukung yang tersedia untuk anak, pengalaman sebelum anak sakit, dan kemampuan koping yang dimiliki oleh setiap anak. (Sufyanti et al., 2016).

Fakta di lapangan masih banyak pasien yang lebih tepatnya anak berumur 3-6 tahun menangis hingga meminta untuk pulang karena takut untuk bertemu dengan perawat atau dokter. Berdasarkan beberapa hasil survey dan penelitihan di atas maka masih di perlukan penelitian terkait stres pada anak, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis tingkat stres pada anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif yaitu peneliti diarahkan untuk menggambarkan suatu keadaan. Dalam survey deskriptif pada umumnya penelitian menjawab pertanyaan (Sujarweni, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling probility sampling dengan total sampling.Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrumen pendidikan dan lembar observasi (cheklist). Pengumpulan data meliputi, prosedur administratif dan prosedur teknis.

Data yang diperoleh menggunakan cara observasi

langsung. Kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunkan analisis deskriptif distribusi frekuensi..

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. **Karekteristik berdasarkan jenis kelamin**

   Distribusi Frekuensi berdasarkan usia di RSUD Dr. Koesnadi data bulan Juli tahun 2021.

	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	14	46
Perempuan	16	53
Total	30	100
Total	30	100

Sumber : data terolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden dengan persentase (51,6%).

Data Khusus

1. **Karakteristik berdasarkan tingkat stress**

   Distribusi frekuensi tingkat sres pada anak di RSUD Dr. Koesnadi data bulan Juli tahun 2021.

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Stres ringan	9	30,0
Stres sedang	19	63,3
Stres berat	2	6,7
Total	30	100

Sumber : data terolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mayoritas responden mengalami stress sedang sebanyak 19 responden dengan persentase (63,3%).

2. **Karakteristik berdasarkan usia**

Distribusi Frekuensi berdasarkan usia di RSUD Dr. Koesnadi data bulan Juli tahun 2021 (n= 30 Responden)

	Frekuensi	Presentase (%)
Usia 3	2	6,7
Usia 4	9	30,0
Usia 5	10	33,3
Usia 6	9	30,0
Total	30	100,0
Total	30	

Sumber : data terolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan mayoritas responden berusia 5 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase (70,0%).

PEMBAHASAN

1. **Identifikasi tingkat stress pada anak yang dirawat di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 30% anak mengalami stress ringan, stress sedang sebanyak 63,3% dan stress berat sebanyak 6,7 pasien anak.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nur ifdatul (2016) tentang Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Dengan Hospitalisasi di RSUD Labuang Baji. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tingkat stres pada anak usia sekolah denan hospitalisasi di RSUD Labuang Baji. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah Proposive sampling, dengan jumlah sampel 19 anak. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase mengenai gambaran tingkat stres pada anak usia sekolah dengan hospitalisasi. Hasil uji di peroleh bahwa tingkat stres pada anak yang dikategorikan stres sedang memiliki presentase besar yaitu sebanyak 14 orang anak (73,7%). Berdasarkan jenis kelamin anak perempuan memiliki proporsi terbesar untuk kategori stres sedang yaitu sebanyak 9 orang anak (64,3%). Anak usia 11-12 tahun memiliki presentase besar dengan kategori stres sedang yaitu sebanyak 8 orang anak (57,1). Dan anak yang memiliki pengalaman hospitalisasi sebelumnya memilki presentase besar pada kategori stres sedang yaitu sebesar 10 orang anak (71,4%). Penelitian ini membuktikan bahwa anak usia sekolah memiliki stres hospitalisasi. Maka disarankan agar lebih memperhatikan stres pada anak dengan hospitalisasi dan lebih memahami penanganannya.

Sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak (A.

Pulungan et al., 2017). Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan yang dialaminya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan status kesehatan anak, perubahan lingkungan, maupun perubahan kebiasaan sehari-hari. Selain itu anak juga mempunyai keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian yang bersifat menekan.

2. **Identifikasi usia pada anak yang mengalami hospitalisasi di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia pada anak yang mengalami stres hospitalisasi menunjukkan responden berusia 3-6 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase (96,8%),

Dengan faktor-faktor yang ada yaitu, lingkungan yang asing, kebiasaan yang berbeda, perpisahan dengan orang tua, orang asing dengan pakaian yang tidak biasa misalnya masker, prosedur perawatan, perlengkapan yang terlihat menakutkan , serta suara bising dan bau-bauan yang tidak familiar dan menakutkan. Sehingga sering membuat anak menangis, anak menjadi agresif, marah, sulit untuk beristirahat, dan juga enggan untuk merespon orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Maryati Sitorus (2020) tentang Hubungan Hospitalisasi dengan Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah di Unit Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya hubungan hospitalisasi dengan tingkat stres pada anak usia sekolah di ruang rawat inap. Penelitian dilakukan pada Januari-Februari 2020 di Rumah Sakit Koja Jakarta Utara dengan 78 responden. Metode penelitian deskriftif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner DAAS (Depression Anxety Stress Scales). Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 78 responden terdapat anak yang mengalami tingkat stres ringan 13 anak (16,7%), tingkat stres sedang

51 anak (65,4%) dan tingkat stres tinggi 14 anak (17,9%) selama hospitalisasi. Hasil uji statistik menggunakan chi square dan Kendal tau C ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin (p-value 0,025) dan lama dirawat (p-value 0,013) dengan tingkat stres anak selama hospitalisasi. Tidak adanya hubungan antara pengalaman dirawat dengan tingkat stres selama hospitalisasi (p-value 0,562). Sebagai kesimpulan bahwa tingkat stres pada anak selama hospitalisasi dipengaruhi oleh jenis kelamin dan lama dirawat.

Sistem pendukung yang mempengaruhi reaksi anak selama masa perawatan termasuk di dalamnya adalah keluarga dan pola asuh yang didapat anak dalam di dalam keluarganya. Keluarga yang kurang mendapat informasi tentang kondisi kesehatan anak saat dirawat di rumah sakit menjadi terlalu khawatir atau stres akan menyebabkan anak menjadi semakin stres dan takut. Selain itu, pola asuh keluarga yang terlalu protektif dan selalu memanjakan anak juga dapat mempengaruhi reaksi takut dan cemas anak dirawat di rumah sakit. Berbeda dengan keluarga yang suka memandirikan anak untuk aktivitas sehari-hari anak akan lebih kooperatif bila dirumah sakit.

KETERBATASAN PENELITIAN

Alat pengambilan data Dalam penelitian ini sebelumnya akan diterapkan dengan penelitian observasi kepada pihak responden yaitu pasien anak yang menjalani perawatan di RSU Dr. Koesnadi Bondowoso. Namun karena adanya wabah penyakit COVID-19, peneliti mengubah metode atau sistem pengambilan datanya yaitu menjadi studi dokumentasi yang bisa didapatkan melalui pihak Rumah Sakit yaitu melalui observasi terhadap pasien anak. Kelemahan pada metode ini yaitu kurangnya kevalidan data dari responden dengan pihak Rumah sakit, jika peneliti melakukan pengukuran langsung dapat meninjau dan mengukur langsung kepada pihak responden yaitu pasien anak, sehingga dapat dipastikan kevalidan datanya.

KESIMPULAN

1. Tingkat stress pada anak di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso dapat dikategorikan stress sedang dengan jumlah 19 anak yang mengalami stress sedang sebanyak (63,3%). Hospitalisasi yang dirasakan oleh anak usia 3-6 tahun dapat menyebabkan mereka stress tingkat sedang, Sehingga perlu adanya kerjasama antara keluarga dengan perawat dalam memberikan dampingan dan support pada anaknya, menjelaskan kepada anak tentang pentingnya dirawat inap, tenaga kesehatan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan prosedur invasif.
2. Stres hospitalisasi pada anak sebanyak 30 responden dengan persentase (96,8%), disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, lingkungan yang asing, kebiasaan yang berbeda, perpisahan dengan orang tua, orang asing dengan pakaian yang tidak biasa misalnya masker, prosedur perawatan, perlengkapan yang terlihat menakutkan , serta suara bising dan bau-bauan yang tidak familiar dan menakutkan. Sehingga membuat anak menjadi sering menangis, sering marah, nggan merespon orang lain, dan juga sulit beristirahat

SARAN

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi orang tua

   Hendaknya orang tua dalam kebutuhan anak walaupun anak dalam keadaan sakit karena jika kebutuhan anak terpenuhi dan anak merasa terhibur dapat digunakan sebagai pengalihan anak selama dalam proses perawatan di RS.
2. Bagi perawat

   Dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak perawat tidak hanya berfokus pada tindakan yang akan diberikan sehingga anak menjadi takut dan stress, maksimalkan perawatan saat menjalani perawatan di RS

dengan menggunakan terapi bermain sebagai salah satu contoh agar anak tidak merasa takut saat di hampiri oleh perawat.

3. Institusi pelayana

   Hendaknya memberikkan fasilitas yang tampak seperti area bermain untuk anak agar saat dilakukan tindakan anak akan merasa nyaman dan aman.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Apabila ada peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian inihendaknya :

   a. Menambah jumlah sampel penelitian lebih dari 30 responden.
   b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan uji validitas dan rehabilitas

DAFTAR PUSTAKA

A. Pulungan, Z. S., Purnomo, E., & Purwanti A., A. (2017). Hospitalisasi Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Anak Toddler. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *3*(2), 58. https://doi.org/10.33490/jkm.v3i2.37

Aizah, S., & Wati, S. . (2014). Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar pada Anak Usia 4-6 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. *Ejornal Kedokteran Universitas Airlangga*, *25*(1), 6–10. http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/efektor/Nomor25/Hal 6-10. Penelitian hospitalisasi Siti Aiz.pdf

Akbar, R., Setyaningrum, N., & Estiningsih, D. (2017). Kajian Penggunaan Obat Off-Label pada Anak di Puskesmas Sleman. *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, *1*(1), 22–33.

A. Pulungan, Z. S., Purnomo, E., & Purwanti A., A. (2017). Hospitalisasi Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Anak Toddler. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *3*(2), 58. https://doi.org/10.33490/jkm.v3i2.37

Aizah, S., & Wati, S. . (2014). Upaya Menurunkan Tingkat Stres Hospitalisasi Dengan Aktifitas Mewarnai Gambar pada Anak Usia 4-6 Tahun di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. *Ejornal Kedokteran Universitas Airlangga*, *25*(1), 6–10. http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/efektor/Nomor25/Hal 6-10. Penelitian hospitalisasi Siti Aiz.pdf

Babakal, A. (2016). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Tingkat Stress pada Anak usia Pra Sekolah akibat Hospitalisasi di ruangan Irina E*

Blu RSUP. PROF. DR. R. D. Kandou Manado. 23–34.

Basuki, K. (2019). Identifikasi Tingkat Stress Setelah Dilakukan Bibliotrapy pada anak yang Dilakukan Tindakan Intensif dirumah sakit. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, *53*(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id

Hapsari, D. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Surat Al-Mulk terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis di SLBN 01 Bantul Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*, 9–32.

Hidayat, D. A. (2020). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Tingkat Kepatuhan dalam Pemberian Prinsip Enam Benar di Rumah Sakit Bimc Kuta*. 1–12.

MPhil. (2019). Efektifitas Pemberian Terapi Bermain Puzzel dan Terapi bermain Menggambar terhadap Yingkat Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah(3-6 tahun) dalam Menghadapi Hospitalisasi di RSU Darmayu Ponorogo. *Karya Tulis Ilmiah*, *May*, 1–9.

Muflihati, M., & Rosa, E. M. (2017). PaEvaluasi Pelaksanaan Identifikasi Pasien pada Proses Pemberian Obat Oral di RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser. *Proceeding Health Architecture*, *1*(17), 978–602. http://mmr.umy.ac.id/artikel/proceeding/

Play, A., Phenomenon, T., Signed, W., & Test, R. (2015). *Associative play*. *77*.

Putri, P. R. (2015). Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau 1 Departemen Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau 2 Departemen Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau 3. *Jurnal Online Mahasiswa*, *2*(1).

Sufyanti, Y., Sudiana, I. K., & Indah, D. (2016). *Terapi Bermain dan Terapi Musik (The Effectiveness of Play Therapy and Musical Therapy in Reducing the Hospitalization Stress)*.

Sulaiman, M. R. (2019). *Selamat Hari Anak Nasional, Ini 4 Masalah Kesehatan Anak di Indonesia*. http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=18614

Suryanti, Sodikin, M. Y. (2012). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata Purbalingga*. *03*.

Wahjono, S. I. (2017). *Konsep Stress Pada Anak Medika salimba Jakarta*. *2008*.